

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Secara kumulatif, perubahan IPH pada minggu ke-1 hingga minggu ke-5 Januari 2025 cenderung mengalami kenaikan. Nilai IPH minggu ke-1 sebesar 1,20%, minggu ke-2 sebesar 1,46%, minggu ke-3 sebesar 1,54% dan minggu ke-5 sebesar 1,55%. Komoditas yang mempunyai andil besar dalam kenaikan harga ini adalah daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, bawang putih dan beras.

Selanjutnya perubahan IPH pada minggu ke-1 hingga minggu ke-4 Februari 2025 cenderung mengalami penurunan. Nilai IPH minggu ke-1 sebesar -0,57%, minggu ke-2 sebesar -0,75%, minggu ke-3 sebesar -0,86% dan minggu ke-4 sebesar -0,99%. Komoditas yang mempunyai andil besar dalam penurunan harga ini adalah daging ayam ras dan bawang merah.

Sampai dengan minggu ke-2 Maret 2025, secara umum terjadi penurunan harga bahan pangan di Kabupaten Lamandau sebesar 0,61 persen dibanding Februari 2025.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Naiknya harga kebutuhan pokok : daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, bawang putih dan beras. Secara umum supply bahan pokok tersebut masih berasal dari luar daerah, dengan demikian alur distribusi dan kondisi infrastruktur sangat berpengaruh terhadap perubahan harga barang. Kemudian produktivitas pangan di daerah masih cukup terbatas karena masyarakat lokal lebih berminat dalam usaha sektor perkebunan (kelapa sawit).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Mengikuti Rapat Koordinasi Program Cetak Sawah dan Swasembada Jagung pada 8 Januari 2025 bertempat di Kantor Gubernur Kalimantan Tengah.
2. Melakukan Gerakan Penanaman Jagung Serentak 1 Juta Ha pada 21 Januari 2025.
3. Melakukan pemantauan ke sejumlah distributor agen Gas LPG pada 6 Februari 2025.
4. Melaksanakan operasi pasar murah menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 H pada tanggal 12,14,17,19,21,24,25,26 Maret 2025 bertempat di 8 (delapan) kecamatan wilayah Kabupaten Lamandau.
5. Melaksanakan bazar pangan murah menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 H pada 13 Maret 2025 bertempat di halaman kantor Kecamatan Bulik.
6. Melaksanakan pasar penyeimbang menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 H pada 20 Maret 2025 bertempat di persimpangan Desa Sumber Mulya/Desa Arga Mulya Kecamatan Bulik.
7. Melaksanakan *High Level Meeting* TPID Kabupaten Lamandau pada 12 Maret 2025. Kegiatan ini turut dihadiri oleh Deputy Kepala Perwakilan Daerah Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah, Forkopimda Kabupaten Lamandau, Kepala KPPN Pangkalan Bun, Kepala Bulog Pangkalan Bun, Kepala BPS Kabupaten Lamandau dan Kepala OPD.
8. Melakukan monitoring dan pengawasan harga bahan pokok menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 H pada 27 Maret 2025.
9. Melakukan pemantauan harga bahan pokok/penting setiap minggu.

Mengikuti rakor pengendalian inflasi bersama Kemendagri setiap minggu.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perlu penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Lamandau dan koordinasi dengan dengan TPID Provinsi Kalimantan Tengah serta stake holder lainnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan bahan pokok bagi masyarakat dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di wilayah Kabupaten Lamandau.
2. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi, serta indikasi surplus devisit pangan di 8 (delapan) kecamatan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Menjaga kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok di Kabupaten Lamandau.
2. Menjaga ketersediaan kebutuhan dan stabilitas harga, Bahan Bakar Minyak (BBM) dan LPG di Kabupaten Lamandau.
3. Menjaga ketersediaan dan stabilitas harga bawang merah, bawang putih, beras, gula pasir, cabai, daging sapi, daging dan telur ayam ras, dan ikan segar melalui kegiatan operasi pasar, bazar pangan murah dan pasar penyeimbang.
4. Melaksanakan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan.
5. Melaksanakan program penjaminan ketersediaan sarana/prasarana pembudidayaan ikan air tawar.
6. Meningkatkan koordinasi antar anggota TPID.
7. Melakukan pemantauan harga bahan pokok/penting setiap minggu.